

Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021

Putri Adika Sari, Boris Brahmono, Syahrul, Nova Tri Evriani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

Email: adikasariputri28@gmail.com, rio.brahmono@gmail.com, novatrievriani@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of inflation, interest rates and the rupiah exchange rate on stock prices at Bank Rakyat Indonesia (BRI). The type of research used is descriptive quantitative research. This study uses secondary data obtained through the websites of stock exchanges, financial services authorities, Bank Indonesia, and Bank Rakyat Indonesia. The data analysis techniques in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, hypothesis testing, coefficient of determination R² test, partial test (T), simultaneous test (F), multiple linear regression test with the help of SPSS. The results of the study show that partially based on the T test inflation has a positive and significant effect on stock prices, so that H1 is accepted.

Keywords: *Inflation; Interest Rate; Rupiah Exchange Rate; Stock Price*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada bank rakyat indonesia (BRI), jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh melalui website bursa efek, otoritas jasa keuangan, bank Indonesia, dan bank rakyat Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikoleneartitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji hipotesis, uji koefisien determinasi R², uji parsial (T), uji simultan (F), uji regresi liner berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukan secara parsial berdasarkan uji T inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H1(harga saham) di terima.

Kata Kunci: *Inflasi; Suku Bunga; Nilai Tukar Rupiah; Harga Saham*

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana agregasi kuotasi untuk membeli dan menjual

efek dari pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut di bursa. Sekuritas didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau fasilitas perdagangan efek. Dengan sistem atau fasilitas yang baik, anggota bursa dapat melakukan penawaran perdagangan saham secara tertib, adil dan efisien. Saham adalah tanda seseorang atau kelompok (badan komersial) yang memegang perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memasukkan modal ini, para pihak memiliki hak tagih (recovery right) atas pendapatan perusahaan dan kekayaan perusahaan. Di pasar sekunder (Bursa) atau aktifitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan (Briginting & Pujadi, 2019).

Inflasi adalah proses ketidakseimbangan tingkat harga yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Jika perekonomian suatu negara berusaha mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dari yang dibutuhkan, maka perekonomian tersebut pasti akan mengalami inflasi (Arif, 2018). Inflasi adalah sinyal yang relatif negatif bagi investor pasar modal. Suku bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, dan suku bunga juga mempengaruhi fluktuasi harga saham di bursa (Muntu K J, 2021). Kenaikan suku bunga yang tajam dapat menyebabkan rupiah lebih kuat. Jika suku bunga naik, harga saham akan turun. Demikian juga, ketika suku bunga turun, harga saham naik. Nilai tukar rupiah atau biasa dikenal dengan kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Ada dua metode penentuan nilai tukar rupiah, metode mata uang dan metode pasar. Dalam pendekatan mata uang, nilai tukar rupiah didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing ditukar dengan mata uang domestik dan harga tersebut. Harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan kegiatan investasi (efek) berupa pembelian saham perusahaan. PT adalah salah satu saham yang memenuhi syarat. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kode penerbitnya adalah BBRI (Cermati.com, n.d.). Saham-saham yang diinvestasikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan saham-saham blue chip yang banyak dipilih investor karena merupakan saham-saham perusahaan yang bagus. Ada juga *growth stocks*, yaitu emiten yang tingkat pertumbuhannya dihitung lebih tinggi dari rata-rata kapitalisasi pasar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Suharsimi & Arikunto, 2020). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penghasilan dari hasilnya (Suharsimi & Arikunto, 2020). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian sekunder yaitu data yang diringkas dan disusun untuk meningkatkan efektivitas penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan SPSS ver.21 dengan menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda. Data yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah data yang diambil dengan metode *time series* dari tahun 2017 s.d 2021 sehingga data yang diperoleh sebanyak 60 data. Lokasi penelitian ini di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Persero. Pengumpulan data ini adalah dengan mengakses situs resmi dari Bank Indonesia (BI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)(bareksa.com, n.d.). Metode analisi data yang digunakan pada penelitian ini berupa uji asumsi klasik dan uji analisi regresi linear berganda. Adapun rumus persamaan fungsi linear berganda pada penelitian adalah

$$Hs = \alpha + \beta_1 IF + \beta_2 SB + \beta_3 TR + e$$

dimana: *HS* adalah harga Saham (%), *IF* adalah inflasi (%), *SB* adalah suku bunga yang digunakan (%), *TR* adalah nilai tukar rupiah yang digunakan (IDR), α adalah konstanta, β_i adalah koefisien regresi variabel ke-i dan *e* adalah standar error. Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan maka rancangan pengujian hipotesis dinyatakan dalam statistik berupa koefisien determinasi, uji secara parsial, dan uji secara simultan.

Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel devenden. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah sedangkan variabel indevenden yaitu harga saham.

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	2315,90909100	4565,38100000	3533,9575331167	612,42457511504
Inflasi	60	,0132	,0437	,027263	,0089534
Suku Bunga	60	,0350	,0750	,046417	,0090592
Nilai Tukar Rupiah	60	13319	16367	14153,08	566,871
Valid N (listwise)	60				

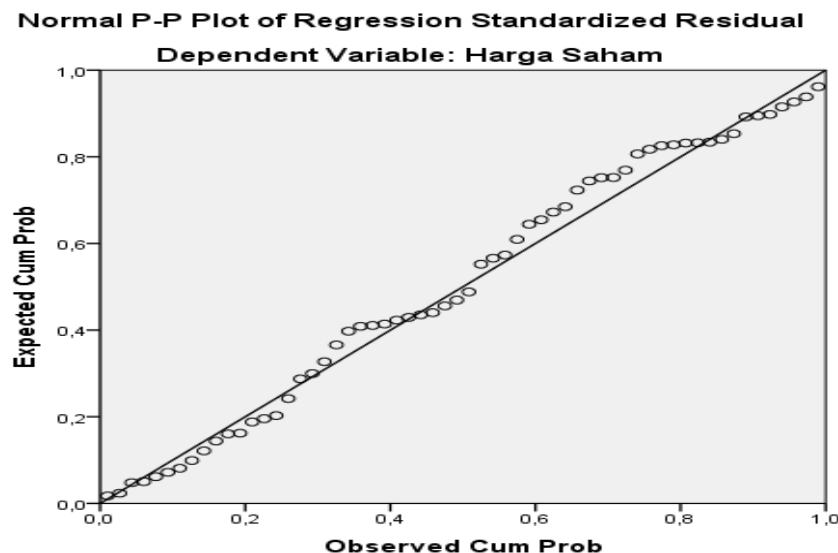
Sumber : SPSS 22 (data di olah), 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 di atas variabel devenden harga saham mempunyai nilai minimum 2315,9090910 dan nilai maksimum 4565,3810000, sedangkan standar devisiasi sebesar 612,42457511 dan nilai rata-rata 3533,9575331. Varibel indevenden inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 0132, nilai maksimum 0,437, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0089543 dan nilai rata-rata sebesar 027263. Suku bunga mempunyai nilai minimum sebesar 0350, nilai maksimum 0750, sedangkan standar deviasi sebesar 0050592 dan nilai rata-rata sebesar 046417. Nilai tukar mempunyai nilai minimum sebesar 13319, nilai maksimum 16367 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 566,871 dan nilai rata-rata sebesar 14625.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu teknik statistik yang di gunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.



Gambar 1 Uji Normalitas

Seperti yang dapat dilihat dari Gambar 1 di atas direpresentasikan sebagai distribusi normal, karena jika garis yang menggambarkan data residual berada di sepanjang diagonal, maka residual dapat dikatakan normal, dan data normal akan memberikan beberapa nilai ekstrim yang tinggi. Dan kebanyakan dikumpulkan di tengah.

b). Uji kolinearitas berganda

Uji *multikolinearitas* dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik ketika multikolinearitas tidak ada. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 2 Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7943,351	2368,719		3,353	,001		
Inflasi	-49798,673	12686,048	-,728	-3,925	,000	,388	2,577
Suku Bunga	17739,175	10794,842	,262	1,643	,106	,523	1,910
Nilai Tukar Rupiah	-,274	,166	-,253	-1,645	,106	,562	1,779

Sumber : SPSS 22 (data diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa nilai *tolerance statistic* pada variabel inflasi (IF) sebesar 0,0388 dan nilai VIF sebesar 2,577. Nilai toleranance statistic pada variabel suku bunga (SB) sebesar 0,0523 dan nilai VIF sebesar 1,910. Nilai *tolerance statistic* pada nilai tukar rupiah (TR) sebesar 562 dan nilai VIF sebesar 1,797, berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi *multikoleniaritas* antara variabel devenden dengan medel regresi yang di gunakan dalam penelitian ini.

c). Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,503 ^a	,253	,213	543,46812507491	,364

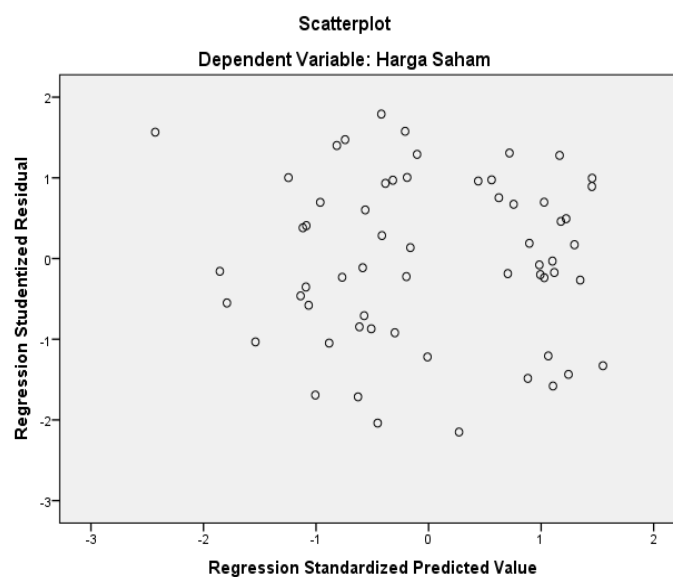
Sumber : SPSS 22 (data diolah) 2023

Dari Tabel 3 di diatas dapat di ketahui bahwa nilai durbin-watson sebesar 364 sehingga dapat di katakan tidak terjadi autokorelasi. Karena nilai DW berada di a-2 sampai +2, sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

d). Uji Heterokdastisitas

Uji *Heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari resedual antara pengamatan yang satu dengan yang lain uji heteroskedastisitas dapat di lakukan dengan grafik scatterplot.

Gambar 2
Uji Heteroksedastisitas



Dari Gambar 2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik-

titik terdistribusi secara tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi di gunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut di namakan regresi linier sederhana. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji koefisien determinasi R²

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel endogen secara simultan dapat menjelaskan variabel oksigen. Nilai R² yang lebih tinggi berarti model prediksi yang lebih baik dari model penelitian yang diusulkan.

Tabel 4 Uji Koefesien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,213	543,46812507491

Sumber : SPSS 22 (data diolah),2023

Berdasarkan Tabel 4 hasil koefesien determinasi pada Tabel 4 di atas nilai korelasi (R) sebesar 0.503 / 50.3% yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang masuk dalam kategori sedang sehingga dapat di simpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang sedang terhadap harga saham. Kemudian nilai R² sebesar 0.253 / 25.3% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan perubahan sebesar 25.3% atas variabel terikat yaitu Harga Saham sebesar 74.7% di pengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial di gunakan untuk mengetahui pengaruh varibael devenden dengan variabel indevidenden secara individu. Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka data dapat di katakan signifikan jika $\alpha < 0,05$ di katakan berpengaruh jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Tabel 5 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7943,351	2368,719		3,353	,001
	Inflasi	-49798,673	12686,048	-,728	-3,925	,000
	Suku Bunga	17739,175	10794,842	,262	1,643	,106
	Nilai Tukar Rupiah	-,274	,166	-,253	-1,645	,106

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 22 (data dioalah), 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui persamaan fungsi regresi linear berganda adalah

$$Hs = \alpha + \beta_1 IF + \beta_2 SB + \beta_3 TR$$
$$Hs = 7943,351 - 49789,673IF + 17739,175SB - 0,274TR$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7943,351. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel indeviden dan variabel devenden. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel indeviden yang meliputi inflasi (IF), suku bunga (SB) dan nilai tukar rupiah (TR) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham adalah 7943,351
- Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel IF dan variabel Hs karna tidak mengalami kenaikan. Hal ini jika variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel harga saham (Hs) akan mengalami penurunan sebesar (49798,673). Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan
- Nilai koefisien regresi untuk variabel suku bunga (SB) yaitu sebesar 17793,175. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel SB dan variabel Hs. Hal ini artinya jika variabel SB mengalami kenaikan 1% maka variabel Hs akan mengalami penurunan 17793,175 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi berganda untuk variabel nilai tukar rupiah (TR) memiliki nilai positif sebesar 274. Hal ini menunjkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 274 dengan asumsi variabel indeviden lainnya di anggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel indeviden dan variabel devenden.

Lebih lanjut, berdasarkan Tabel 5 di atas hasil uji t dapat di simpulkan bahwa:

- Inflasi (IF) menunjukkan arah positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dapat di simpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Suku Bunga (SB) menunjukkan arah negatif dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,106 > 0,05$ dapat di simpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Nilai Tukar Rupiah (TR) menunjukkan arah negatif memiliki nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji t menunjukkan secara individu/parsial variabel inflasi saja yang berpengaruh terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki peranan penting dalam pergerakan naik ataupun turun harga saham BRI. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muntu, K. J. (2021) yang menyatakan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen secara bersama-sama. Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan jika $\alpha < 0,05$ dan dikatakan berpengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 6
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5588741,986	3	1862913,995	6,307	,001 ^b
	Residual	16540025,766	56	295357,603		
	Total	22128767,752	59			

Sumber : SPSS 22 (data diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas uji F memiliki nilai hitung sebesar $6,307 > F$ sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,001 yang di mana lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga variabel dependen harga saham.

Berdasarkan nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Inflasi (IF), Suku Bunga (SB) dan Nilai Tukar Rupiah (TR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Hs). Dan jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka artinya Inflasi (IF), Suku Bunga (SB) dan Nilai Tukar Rupiah (TR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Hs). Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muntu, K. J. (2021) yang menyatakan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian pengaruh variabel independen inflasi (IF), suku bunga (SB), dan nilai tukar rupiah (TR) dalam mempengaruhi harga saham pada bank rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Periode 2017-2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Inflasi menunjukkan positif dan signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Suku Bunga menunjukkan arah negatif dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,006 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai Tukar Rupiah menunjukkan arah negatif memiliki nilai signifikan sebesar $0,006 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham. Dari Ketiga Variabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi menunjukkan arah positif dan signifikan, suku bunga menunjukkan arah yang

negatif dan signifikan sedangkan nilai tukar rupiah dapat di simpulkan menunjukan arah yang negatif dan signifikan.

Daftar Pustaka

Arief, Kurniawan. (2018). Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3: 31-39

Bareksa.com. (n.d.). *Investasi mudah & aman di Bareksa*. Retrieved August 3, 2023, from <https://www.bareksa.com/read/11042023/Otoritas-Jasa-Keuangan>.

Briginting, R. U., & Pujadi, A. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Pt.Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Harga Saham*.

Cermati.com. (n.d.). *Cermati.com*. Retrieved April 26, 2023, from <https://www.cermati.com/read/26042023/artikel>

Muntu, K.J. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar IDR/USD, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi-JBME*, 18(2), 279-293. Retrived form <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jbme/article/view/681>

Suharsimi, & Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

